

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA MELALUI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

Tri Vina Khasanah¹, Firdaus², Ali Imron³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
trivina1408@gmail.com, firdaus@unsiq.ac.id, aliimron564879@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the differences in cognitive abilities between students who learned using the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model and those who learned through conventional learning methods, as well as to examine the improvement of students' cognitive abilities after the implementation of the SFAE model in fourth-grade Fiqh learning at MI Ma'arif Maron. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of 49 fourth-grade students, including 24 students in the experimental class and 25 students in the control class. The research procedure included administering a pretest, implementing the SFAE model in the experimental class and conventional learning in the control class, and conducting a posttest. Data were collected through tests, observations, and documentation. The data were analyzed using the Independent Samples t-Test and the N-Gain test. The results showed a significant difference in cognitive abilities between the experimental and control classes, with a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. The N-Gain analysis revealed an average improvement of 81.11% in the experimental class (effective category), while the control class achieved 41.71% (less effective category). This finding demonstrates that the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model has a positive effect on students' cognitive abilities in Fiqh learning among fourth-grade students at MI Ma'arif Maron.*

Keywords: Cognitive Ability, Fiqh, Student Facilitator and Explaining (SFAE)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, serta peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah penerapan model SFAE pada mata pelajaran Fiqh kelas IV di MI Ma'arif Maron. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 49 siswa kelas IV yang terdiri atas 24 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Prosedur penelitian meliputi pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SFAE pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, serta pemberian posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,11% (kategori efektif), sedangkan pada kelas kontrol sebesar 41,71% (kategori kurang efektif). Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Fiqh kelas IV di MI Ma'arif Maron.

Kata kunci: *Fiqh, Kemampuan Kognitif, Student Facilitator and Explaining* (SFAE),

1. Pendahuluan

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi yang diperoleh selama kegiatan belajar. Kemampuan kognitif yang baik akan membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2011:49), kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir yang meliputi proses mengingat, memahami, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kognitif menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan.

Dalam pembelajaran Fikih, kemampuan kognitif memiliki peran penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui suatu hukum, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Fikih secara mendalam. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ma'arif Maron, sebagian siswa masih cenderung menghafal materi tanpa memahami makna dan penerapannya. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fikih belum berkembang secara optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan kognitif siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan membangun pemahamannya sendiri. Akibatnya, siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif dan kurang terlibat dalam proses menemukan serta mengembangkan pengetahuan yang dipelajari. Kondisi ini dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal karena siswa hanya berfokus pada menghafal informasi yang diberikan guru tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Selain itu, minimnya interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah yang merupakan bagian penting dari kemampuan kognitif.

Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan belajar (Khadijah, 2016:56). Melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman belajar yang mereka miliki. Interaksi sosial tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara bertahap sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan gagasan diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta mendukung perkembangan kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Student Facilitator and Explaining (SFAE) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Huda (2013:228), model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman sebayanya. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui proses komunikasi dan interaksi sosial. Dalam penerapannya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari di hadapan teman-temannya. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum menjelaskannya kepada orang lain sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat, tetapi juga pada kemampuan memahami dan mengolah informasi.

Selain itu, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan presentasi, diskusi, dan tanya jawab, siswa dapat saling bertukar informasi serta memperoleh pemahaman baru dari teman sebayanya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam dan membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembentukan pengetahuan, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Oleh karena itu, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dipandang mampu menjadi alternatif pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, N. W. R. & Bayu, G. W. yang berjudul *Model Student Facilitator and Explaining* (SFE) Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, tahun 2024, menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Hoerudin. C. W. & Kartika, I. berjudul *Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa, tahun 2023 juga menemukan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Ollie, S. et al yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi SPLD V*, tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Maron.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional serta mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Fiqih.

2. Kajian Pustaka

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas mental seseorang dalam memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi. Kemampuan ini berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), kemampuan kognitif mencakup enam tingkatan dari C1 - C6, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*). Dalam penelitian ini, kemampuan kognitif yang diukur meliputi aspek mengingat, memahami, dan menerapkan materi Fiqih yang diajarkan kepada siswa.

Perkembangan kemampuan kognitif tidak terlepas dari proses interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan belajar. Vygotsky menjelaskan bahwa kemampuan berpikir siswa berkembang melalui interaksi dengan orang lain, baik guru maupun teman sebaya. Melalui proses diskusi, tanya jawab, dan kerja sama, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik terhadap suatu konsep. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif diyakini dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung terjadinya interaksi sosial dalam proses belajar adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Menurut Huda (2013), model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman-temannya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan kognitif siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah (2021) menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Hoerudin, C. W. & Kartika, I (2023) menemukan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Hasanah (2022) menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* berpotensi digunakan untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan menjelaskan materi kepada teman sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif antara siswa dengan guru maupun antarsiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu tersebut juga memperlihatkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Kesamaan hasil yang diperoleh dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi yang cukup besar untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa..

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa. Melalui kegiatan menjelaskan materi kepada teman sebaya, berdiskusi, dan bertukar pendapat, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif. Sesuai dengan teori Vygotsky, interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Maron.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Maron dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 24 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan kembali materi kepada teman sebayanya sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan kognitif dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan materi Fikih yang diberikan selama proses pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa melalui kegiatan pretest dan posttest. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji statistik yang meliputi *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif antara kedua kelas serta uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diikuti dengan interpretasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan kognitif siswa.

Tabel 4.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

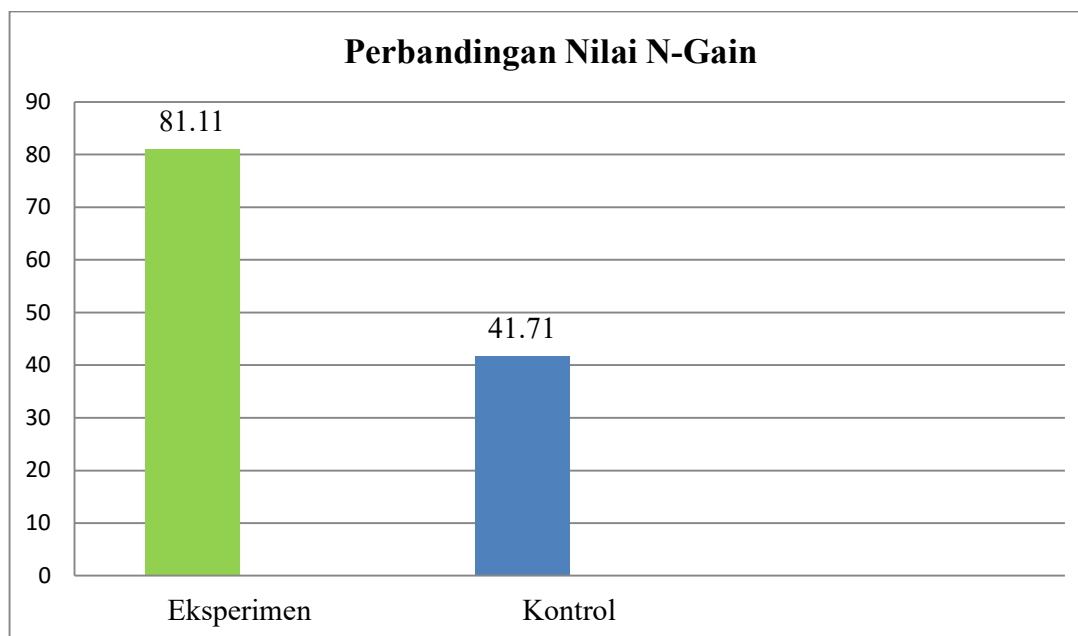
Tabel 4.2 Hasil Uji Independet sampel t-Test

Uji Statistik	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Independent Sample t-Test	0,000	H ₀ Ditolak

Berdasarkan hasil uji t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Tabel 4.3 Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	81,11%	Efektif
Kontrol	41,71%	Kurang Efektif



Gambar 4.1. Diagram Persentase Ketuntasan Perbandingan Nilai N-Gain

Berdasarkan hasil uji N-Gain diatas, menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen yang mencapai 81,11% dan berada pada kategori efektif, sedangkan rata-rata nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 41,71% yang berada pada kategori kurang efektif.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru. Melalui model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu menjelaskan materi kepada teman sebayanya. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari sehingga kemampuan kognitifnya berkembang secara lebih optimal.

Peningkatan kemampuan kognitif siswa terjadi karena model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menjelaskan kembali materi kepada teman sebayanya. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk memahami materi sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi selama proses belajar (Wardani, 2023:338). Menurut Vygotsky, pengetahuan dibangun melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya sehingga proses belajar akan

lebih efektif ketika siswa terlibat dalam kegiatan kolaboratif dan komunikasi dengan orang lain. Melalui diskusi, presentasi, dan tanya jawab, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi, memberikan tanggapan, serta mengklarifikasi pemahaman yang dimiliki (Karina, 2024:6341). Proses tersebut membantu siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Sehingga, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada aktivitas siswa dalam mengonstruksi pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen yang mencapai 81,11% dan berada pada kategori efektif, sedangkan rata-rata nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 41,71% yang berada pada kategori kurang efektif. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam mengingat, memahami, dan menerapkan konsep-konsep Fikih secara lebih optimal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Kegiatan menjelaskan materi, berdiskusi, dan bertukar pendapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Muana & Elhawa 2024:64). Kondisi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Alfiyah (2021) menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Hoerudin dan Kartika (2023) juga menemukan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Uswatun Hasanah (2022) menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, serta temuan penelitian terdahulu, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) tidak hanya terletak pada peningkatan nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga pada kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi, berdiskusi, bertanya, dan bertukar pendapat mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Perkembangan kognitif siswa akan berkembang secara optimal apabila siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dalam kegiatan belajar (Parwoto, 2025:13). Oleh karena itu, model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi sosial yang bermakna.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Ma'arif Maron. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,11% dan termasuk dalam kategori efektif, sedangkan rata-rata nilai N-Gain pada kelas kontrol sebesar 41,71% yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan menjelaskan, berdiskusi, dan bertukar informasi dengan teman sebaya melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan materi Fiqih secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu materi pembelajaran Fiqih, yaitu salat dhuha, serta melibatkan siswa kelas IV pada satu madrasah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Referensi

- Alfiyah, Y. (2021). *Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk memperbaiki aktivitas siswa kelas VII 1 SMP Negeri 35 Pekanbaru* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/7692/1/YANA%20ALFIYAH.pdf>
- Dewi, N. W. R., & Bayu, W. G. (2024). Model Student Facilitator and Explaining (SFE) meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 8(2), 143–150.
- Harahap, F., Nurmayani, Siregar, A., Simanjuntak, S., & Tambunan, H. P. (2024). Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 105288 Sei Rotan T.A. 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31557–31567.
- Hasanah, U. (2022). *Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) berbantuan video pada platform YouTube terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/20073/1/SKRIPSI%201-2.pdf>
- Hoerudin, C. W., & Kartika, I. (2023). Penerapan metode Student Facilitator and Explaining pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 114–124.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Belajar.
- Indrapangastuti, D. (2023). *Berpikir kritis melalui problem based learning: Teori dan implementasi*. Pajang Putra Wijaya.
- Karina, M., Judijanto, L., Aukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik: Tinjauan literatur pada pembelajaran kolaboratif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6334–6344.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Perdana Mulya Sarana.

- Khasanah, Y. I., Fadhilaturrehmi, Martha, R., Nurhaswinda, & Kusuma, Y. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 460–465.
- Manalu, M., Simbolon, N., Gultom, I., Mailani, E., & Nasution, Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SFaE (Student Facilitator and Explaining) terhadap hasil belajar siswa pada Tema 8 Subtema 1 kelas V SD 030385 Antuang T.A. 2023/2024. *Indonesian Journal Education Basic*, 2(2), 200–205.
- Manalu, M., Sipayung, R. F., Pinem, I., Juliana, & Ambarwati, N. F. (2024). Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 293–301.
- Muana, A., & Elhawa, T. (2024). Penggunaan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA. *JPPP: Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 2(2), 60–65.
- Olii, S., et al. (2023). Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLDV. *INNOVATE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 7081–7091.
- Parwoto. (2025). *Pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Deepublish.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 333–346.